

AKUNTANSI INTERNASIONAL

**MODUL 8
PERTEMUAN 8**



OLEH ;

NUR DIANA SE, MSI

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2016**

AKTIVA TAK BERWUJUD

Didefinisikan sebagai aktiva modal yang tidak mempunyai wujud fisik dan nilainya tergantung pada hak dan keuntungan dari kepemilikan. Dimana banyak intagibles ini berupa semacam hak monopoli kepada pemiliknya, seperti paten, copyright, franchise dll.

Aktiva tak berwujud mempunyai karakteristik penting, yaitu :

1. **Kurang memiliki eksistensi fisik**, tidak seperti aktiva berwujud seperti property, pabrik, dan peralatan, aktiva tak berwujud memperoleh nilai dari hak dan keistimewaan atau privilege yang diberikan pada perusahaan yang menggunakannya.
2. **Bukan merupakan instrument keuangan**, aktiva seperti deposito bank, piutang usaha, dan investasi jangka panjang dalam obligasi serta saham tidak memiliki substansi fisik, tetapi tidak diklasifikasikan sebagai aktiva tak berwujud. Aktiva ini merupakan instrument keuangan dan menghasilkan nilainya dari hak untuk menerima kas atau ekuivalen kas di masa depan.
3. **Bersifat jangka panjang dan menjadi subjek amortisasi**, Aktiva tak berwujud menyediakan jasa selama periode bertahun tahun. Investasi dalam aktiva ini biasanya dibebankan pada periode masa mendatang melalui beban amortisasi periodic.

Akuntansi untuk aktiva tak berwujud mempunyai masalah yang sama dengan akuntansi aktiva jangka panjang lainnya, yaitu menentukan nilai terbawa awalnya, akuntansi untuk jumlah setelah akuisisi dalam kondisi bisnis normal (amortisasi), dan akuntansi untuk jumlah jika nilainya turun secara substansial serta terus-menerus.

Klasifikasi Aktiva Tak Berwujud

1. Cara akuisisi (*manner of acquisition*). Aktiva tak berwujud dapat diperoleh dengan cara membelinya dari entitas lain. Seperti membeli wiralaba atau paten dari orang lain. Cara lain untuk memperoleh aktiva tak berwujud adalah

dengan cara membuatnya sendiri melalui operasi, contohnya adalah paten dan merek dagang.

2. Dapat diidentifikasi (*identifiability*). Beberapa aktiva tak berwujud dapat diidentifikasi secara terpisah dari perusahaan lainnya. Contohnya hak paten, merek dagang , dan wiralaba. Aktiva tak berwujud lainnya tidak dapat dipisahkan tetapi nilainya dapat diturunkan dari nilai aktiva yang berhubungan denganya. Contohnya adalah goodwill, yang nilainya dibedakan atas beberapa factor seperti loyalitas konsumen atas kualitas produk, dan bukan dari kepemilikan khusus.
3. Dapat dipertukarkan (*exchangeability*). Beberapa aktiva tak berwujud dapat diidentifikasi dapat dijual maupun dibeli, atau dengan kata lain dapat dipertukarkan. Contohnya termasuk paten, merek dagang dan wiralaba. Aktiva tak berwujud lainnya, yang dapat dipertukarkan kecuali dengan menjual perusahaan itu juga . Contohnya adalah biaya organisasi. Tidak ada pihak lain yang mau membeli biaya organisasi ini secara terpisah (terlepas dari perusahaannya). Goodwill adalah contoh aktiva tak berwujud yang tidak dapat diidentifikasi dan tidak dapat dipertukarkan. Goodwill hanya akan mempunyai nilai jika dikombinasikan atau dihubungkan dengan aktiva lainnya dan tidak dapat diperoleh kecuali dengan mengakuisisi aktiva lainnya secara simultan.
4. Periode manfaat yang diharapkan (*period of expected benefit*). Beberapa aktiva tak berwujud, seperti biaya organisasi, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Sebagai contoh paten memiliki umur hukum selama 17 tahun, dan periode manfaat leasehold yang dicantumkan dalam kontrak lease.

Prinsip Akuntansi Dasar untuk Aktiva tak berwujud

Akuntansi untuk aktiva tak berwujud melibatkan prinsip dan prosedur akuntansi serupa yang diaplikasikan untuk aktiva tak berwujud lainnya, seperti properti, pabrik dan peralatan yaitu :

1. Pada akuisisi menerapkan prinsip biaya.

2. Selama periode penggunaan, menerapkan prinsip penandingan.
3. Pada disposisi, menerapkan prinsip pendapatan. Keuntungan atau kerugian yang diakui atas pelepasan sama dengan selisih antara pertimbangan yang diterima.

Mencatat Biaya Pembelian Aktiva Tak Berwujud

Sesuai dengan prinsip biaya, aktiva tak berwujud harus dicatat pada saat diakuisisi dengan biaya ekuivalen kas saat ini. Biaya ini termasuk harga beli, biaya transfer dan hukum, dan setiap pengeluaran lainnya yang berkaitan dengan akuisisi. Biaya akuisisi merupakan biaya pasar saat ini dari semua penukar yang diserahkan atau dari aktiva yang diterima, mana yang lebih dapat ditentukan.

Perlakuan akuntansi untuk berbagai jenis aktiva tak berwujud

| Cara Akuisisi | | |
|--|--|--|
| Jenis | Pembelian | Dibuat secara internal |
| 1. Aktiva tak Berwujud yang dapat diidentifikasi secara terpisah (hak paten, merek dagang, dan biaya organisasi) | 1. Di kapitalisasikan pada biaya akuisisi. 2. Diamortisasi selama umur hukum atau estimasi masa manfaat mana yang lebih singkat dengan umur maksimum 40 tahun | 1. Dibebankan atau dikapitalisasi tergantung pada aktiva tak berwujud tertentu. 2. Jika dikapitalisasi, akan di amortisasi sebagai aktiva tak berwujud yang dibeli. |
| 2. Aktiva tak berwujud yang tidak dapat diidentifikasi secara terpisah (goodwill) | | 1. Dibebankan pada saat terjadinya. 2. Tidak tersedia pilihan untuk pengkapitalisasian, sehingga tidak akan ada amortisasi |

Mencatat Biaya Aktiva Tak Berwujud yang Dibuat secara Internal.

Kadang kala perusahaan membuat sendiri aktiva tak berwujud, seperti paten. Hanya biaya yang secara spesifik dapat diidentifikasi dari penciptaan aktiva tak berwujud tersebut hanya akan diidentifikasi. Jadi, walaupun perusahaan telah mengeluarkan biaya penelitian yang sangat besar untuk membentuk hal yang dipatenkan, namun hanya biaya untuk mendapatkan paten tersebut yang dikapitalisasi sebagai aktiva. Karena kendala ini, biaya yang dikapitalisasi untuk aktiva tak berwujud yang dibuat secara internal mungkin tidak mencerminkan nilainya, sedangkan biaya yang dikapitalisasi untuk aktiva tak berwujud yang dibeli melalui transaksi yang wajar diasumsikan mencerminkan nilainya.

Amortisasi Biaya Aktiva Tak Berwujud

Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi umur aktiva tak berwujud :

1. Ketentuan hukum, peraturan, atau kontraktual yang dapat membatasi umur manfaat maksimum.
2. Ketentuan untuk pembaruan (renewal) atau perpanjangan (extension) yang dapat mengubah batas umur masa manfaat aktiva tersebut.
3. Pengaruh keusangan, permintaan, dan factor ekonomis lainnya yang dapat mengurangi umur manfaat.
4. Perkiraan umur pelayanan (service life) dari seorang atau kelompok pegawai.
5. Tindakan yang diharapkan dilakukan pesaing dan pihak lain yang dapat membatasi keunggulan kompetitif yang sudah ada.
6. Umur manfaat yang tidak terbatas dan masa manfaat yang tidak dapat diproyeksikan dengan layak.
7. Apakah aktiva tak berwujud itu terdiri dari berbagai factor individual dengan umur manfaat efektif yang bervariasi.

Menurut sifatnya itu, maka aktiva tak berwujud jarang mempunyai nilai residu. Biaya aktiva tak berwujud yang tidak memiliki masa umur manfaat yang dapat

ditetntukan atau umur hukum tidak terbatas juga harus diamortisasi berdasarkan estimasi umur manfaatnya.

Penurunan Nilai Aktiva Tak Berwujud

Jika jumlah yang tidak didiskontokan atas arus kas masuk yang diharapkan dari penggunaan aktiva tak berwujud yang dapat diidentifikasi lebih kecil dari nilai buku yang belum diamortisasikan, maka aktiva tak berwujud disesuaikan ke nilai wajarnya. Kerugian penurunan ini langsung diakui sebesar perbedaan antara nilai buku dan nilai wajar. Niali buku aktiva yang telah direvisi akan diamortisasi selama sisa umur manfaat aktiva tersebut, tetapi periode amortisasi tidak lebih dari 40 tahun.

Pelepasan Aktiva Tak Berwujud

Ketika sebuah aktiva tak berwujud dijual, dipertukarkan, atau dilepaskan, biaya yang belum diamortisasi harus dihilangkan dari akun keuntungan atau kerugian pelepasan diakui dan dicatat. Keuntungan atau kerugian adalah sama dengan perbedaan antara hasil bersih dari pelepasan dan biaya yang belum diamortisasi.

Aktiva Tak Berwujud yang dapat dipertukarkan

Aktiva Tak Berwujud yang dapat dipertukarkan adalah adalah aktiva tak berwujud yang dapat diidentifikasi sebagian dari aktiva lainnya dan dapat dijual secara terpisah. Contohnya : mencangkup hak paten, hak cipta, merek dagang, dan waralaba (tetapi bukan biaya organisasi)

Paten

Paten adalah sebuah hak khusus yang diakui secara hukum dan terdaftar Di Kantor Hak Paten Amerika Serikat. Hak tersebut membuat pemegangnya dapat menggunakan, menjual, dan mengendalikan barang-barang, proses, atau kegiatan yang tercangkup dalam paten tanpa adanya pengaruh atau gangguan dari luar. Pendaftaran Paten di Kantor Paten tidak menjamin adanya perlindungan. Sebuah paten tidak akan menjadi hak khusus, kecuali bila paten tersebut dapat dimenangkan di pengadilan, jadi ada kesepakatan umum bahwa biaya untuk memepertahankan

paten dipengadilan harus dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya paten. Jika tuntutan tidak dapat dimenangkan, maka biaya hukum dan biaya paten yang belum diamortisasi harus dihapus. Kerugian penurunan nilai ini harus didebet untuk setiap jumlah yang diharuskan. Paten memiliki umur hukum selama 17 tahun, walaupun umur paten biasanya lebih pendek karena kemajuan teknologi dapat menyebabkan produk kehilangan keunggulan kompetitif dengan cepat.

Hak Cipta

Hak Cipta adalah sebuah bentuk perlindungan hukum bagi para penulis literatur, musisi, artistic, dan pekerjaan sejenis. Pemilik hak cipta memiliki hak eksklusif seperti hak mencetak, mencetak ulang, menyalin pekerjaan, menjual atau mendistribusikan salinan itu, dan untuk mengerjakan atau mencatat pekerjaan. Undang-undang hak cipta tahun 1978 melindungi umur hak cipta itu selama umur penulis ditambah 50 tahun. Hak cipta dapat dijual atau secara kontraktual diserahkan kepada pihak lainnya. Biaya hak cipta diukur sesuai dengan prinsip biaya. Jika sebuah hak cipta tidak memiliki umur ekonomis untuk keseluruhan umur hukumnya, maka biaya hak cipta harus diamortisasi selama periode diharapkan menghasilkan pendapatan. Hak cipta tidak boleh diamortisasi melebihi sisa umur hukumnya atau 40 tahun, mana yang lebih singkat.

Merek Dagang Dan Nama Dagang

Merek Dagang (seperti lambang 'busur emas' Mcdonald) dan Coca-cola adalah nama symbol atau identitas lain yang membedakan perusahaan produk, jasa. Semuanya dapat didaftarkan ke Kantor Paten di Amerika untuk memperjelas kepemilikan atau perlindungan hukum. Merek dagang dan anam dagang yang telah diperbaharui setelah 20 tahun, yang akan menambah umurnya menjadi tidak terbatas. Jumlah ekuivalen yang dibayarkan untuk membeli merek dagang akan dikapitalisasi. Biaya yang secara langsung terjadi dalam pengembangan, perlindungan , perluasan, pendaftaran, atau mempertahankan merek dagang harus dikapitalisasi dan diamortisasi selama umur manfaat merek dagang itu atau selama 40 tahun, mana yang lebih singkat.

Waralaba

Suatu waralaba (franchise) adalah perjanjian kontraktual dimana pemilik waralaba (franchisor) memberikan hak kepada pemegang waralaba (franchise) untuk menjual produk atau jasa tertentu, untuk menggunakan merek dagang atau nama dagang tertentu, atau melakukan fungsi fungsi tertentu, biasanya didaerah geografis yang telah ditentukan.

Franchisor, yang telah mengembangkan suatu konsep atau produk yang unik melindungi konsep atau produknya dengan paten, hak cipta, merek dagang, atau nama dagang. Franchise memperoleh hak untuk memanfaatkan ide ide atau produk franchisor dengan menandatangani perjanjian waralaba.

Jenis waralaba lainnya adalah perjanjian yang biasa dilakukan oleh pemerintah kota dan penggunaan property public oleh suatu perusahaan bisnis. Contohnya penggunaan saluran telepon untuk tv kabel atau penggunaan jalan raya untuk lintasan bis. Hak pengoperasian seperti itu diperoleh melalui perjanjian dengan unit atau lembaga pemerintah, yang sering kali disebut sebagai lisensi (licenses) atau ijin.

Perbaikan Leasehold

Lease merupakan hal yang diberikan oleh salah satu pihak ke pihak kedua untuk menggunakan suatu properti, pabrik atau peralatan, yang umumnya untuk jangka waktu tertentu. Dalam keadaan tertentu, lease dikapitalisasi sebagai aktiva oleh pihak yang menerima hak untuk menggunakan property, dan pada keadaan lainnya, dan pada keadaan lainnya lease tidak dikapitalisasikan

Jenis-Jenis Biaya Riset dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan (R & D) biaya investasi di masa depan oleh sebuah perusahaan atau seluruh bangsa. Gabungan, kedua segmen ekonomi – perusahaan dan pemerintah – account untuk sebagian besar kemajuan penelitian dan pengembangan di seluruh dunia. Perusahaan di industri termasuk farmasi dan teknologi biasanya mengalokasikan persentase dari keuntungan mereka untuk biaya penelitian dan pengembangan. Dana ini digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan produk dan layanan. Suatu pemerintah menerapkan penelitian dan pengembangan untuk perbaikan dalam standar hidup, program ruang, keamanan nasional, dan kebijakan pemerintah, dan biaya tergantung pada pertumbuhan ekonomi di negara itu.

Sebagian besar perusahaan menghabiskan persentase minimal keuntungan pada biaya penelitian dan pengembangan, namun perusahaan-perusahaan farmasi dan teknologi cenderung untuk menghabiskan lebih banyak. Dalam farmasi, sering memakan waktu bertahun-tahun dan banyak uang untuk memperkenalkan obat baru tunggal untuk pasar, dan masih tidak ada jaminan bahwa obat akan disetujui oleh regulator. Juga, perlindungan paten pada obat blockbuster habis, sehingga memungkinkan bagi saingan untuk membuat versi generik dari obat yang sama. Dalam rangka untuk terus mengembangkan obat baru, perusahaan farmasi mempekerjakan ribuan orang dan menghabiskan uang dalam jumlah besar setiap tahun pada penelitian dan pengembangan.

Teknologi yang dikembangkan oleh perusahaan perangkat lunak dan semikonduktor menjadi usang lebih cepat daripada di industri lainnya, membuat teknologi raksasa dalam penelitian dan pengeluaran pembangunan. Karena teknologi dapat diadopsi secara universal, perusahaan teknologi kadang-kadang outsourcing tugas penelitian dan pengembangan lepas pantai ke negara lain untuk menghemat biaya. China dan India telah sangat maju industri teknologi. Hal ini kurang mahal untuk beberapa perusahaan yang berbasis teknologi global untuk melakukan outsourcing tugas penelitian dan pengembangan, terutama ke India, yang pemerintah upah lebih rendah dari Cina.

Pemerintah menghabiskan uang pada penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu bangsa. Di AS, kontraktor utama yang disewa oleh Departemen Pertahanan menghabiskan miliaran Dolar AS per tahun pada pengadaan pertahanan. Para kontraktor diijinkan untuk melaporkan penelitian yang wajar dan biaya pengembangan sebagai biaya tidak langsung, dan karenanya menutup sebagian besar biaya tersebut.

Tergantung pada standar akuntansi yang menganut suatu negara, biaya penelitian dan pengembangan dibukukan berbeda di seluruh dunia. Di AS, di mana Standar Akuntansi yang berlaku umum (GAAP) adalah norma, setiap biaya yang wajar terkait dengan penelitian dan pengembangan dibukukan sebagai beban pada saat terjadinya. Standar untuk negara yang menggunakan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) yang lebih ketat. Perusahaan yang berbasis di negara-negara menggunakan IFRS tidak dapat melaporkan aset tak berwujud, misalnya lisensi perangkat lunak, sebagai biaya penelitian dan pengembangan kecuali kriteria tertentu terpenuhi.

akuntansi biaya riset dan pengembangan penelitian dan pengembangan dalam perusahaan mengapa banyak perusahaan tidak menghabiskan banyak uang untuk penelitian dan pengembangan biaya riset dan pengembangan versi ifrs biaya riset dan pengembangan pada akuntansi biaya penelitian pengembangan bagi perusahaan biaya penelitian dan pengembangan dalam GAAP China

Pengakuan goodwill versi IFRS dan Dampaknya

Dalam perkembangan akuntansi dewasa ini sangat cepat dalam praktek maupun teori. Sejalan dengan perkembangan tersebut bahwa tidak jauh dari pengaruh kondisi ekonomi, sosial, politik dan budaya disuatu tempat tersebut. SALAH Satunya dalam standar pelaporan keuangan yang berlaku baik dikalangan ekonomi maupun dunia bisnis yang cakupannya internasional. Salah satu hal yang menarik bagi kelompok kami bahwa dalam penyajian neraca khususnya aktiva tak berwujud (intangible asset).

Aktiva tak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain atau tujuan administratif. Salah satunya yaitu goodwill atau yang sering disebut nama baik. Penyajian aktiva takberwujud merupakan hal yang tidak bisa diukur dengan pasti dalam penyajiannya di neraca sehingga kami tertarik akan membahas penyajian aktiva tak berwujud khususnya Good Will dalam usaha penggabungan di neraca.

Perlakuan Akuntansi Terkait dengan Goodwill Fersi IFRS Dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Usaha

Goodwill Adalah kelebihan-kelebihan, keistimewaan tertentu yang dimiliki oleh perusahaan, yang oleh karenanya menjadi dinilai lebih oleh pihak lain. Kelebihan/keistimewaan tersebut bisa karena perusahaan memiliki reputasi manajemen yang sangat bagus, menghasilkan suatu produk unggul yang sulit dicari pesaingnya, letaknya strategis, dan lain-lain IFRS mensyaratkan suatu perusahaan untuk menaati setiap standar efektif pada tanggal pelaporan atas laporan keuangan yang pertama sesuai dengan ifrs. Dengan memastikan perkecualian (exception) dan pengecualian (exemption) tertentu, ifrs harus diterapkan secara retrospektif. Oleh karenanya, jumlah komparatif termasuk neraca awal untuk periode komparatif, harusnya dinilai ulang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum(*generally accepted accounting principles-GAAP*) ke IFRS.

Neraca IFRS awal pada tanggal transaksi seharusnya mengakui semua aktiva dan kewajiban yang pengakuannya diwajibkan oleh IFRS, tetapi tidak mengakui semua aktiva dan kewajiban yang pengakuannya tidak diperkenankan oleh IFRS.

Terkait dengan penggabungan usaha dan goodwill yang dihasilkan, jika penggabungan usaha sebelum tanggal transisi tidak dinilai ulang, maka:

- Goodwill akibat pembelian kontingen tertentu yang terjadi sebelum tanggal tansisi harus dilakukan penyesuaian.
- Setiap aktiva tidak berwujud yang diperoleh tidak berdasarkan IFRS (yang tidak memenuhi syarat sebagai goodwill) harus diklasifikasi ulang.
- Uji penurunan nilai harus dilakukan untuk goodwill serta goodwill negatif yang ada harus dikreditkan terhadap equitas.

Pada aktiva tidak berwujud (intangible asset), jumlah berikut ini dapat digunakan sebagai nilai terpilih, dengan syarat terdapat pasar yang aktif untuk aktiva tersebut yaitu nilai pasar pada tanggal transaksi atau penilaian ulang pada tanggal sebelum transisi, jika penilaian ulang secara umu dapat diperbandingkan dengan nilai wajar

atau biaya yang didepresiasi yang disesuaikan dengan indeks harga umum atau khusus. Untuk nilai wajar akibat suatu peristiwa, jika nilai wajar telah digunakan untuk sebagian atau seluruh aktiva dan keajiban berdasarkan GAAP sebelumnya, maka nilai wajar ini dapat digunakan sebagai "nilai terpilih", IFRS pada tanggal pengukuran. Goodwill harus diuji untuk penurunan nilainya setiap tahun serta goodwill tidak boleh diamortisasi. Selama bertahun-tahun goodwill telah menjadi salah satu topik yang paling kontroversial dalam akuntansi.

Goodwill tidak dapat diukur secara langsung. Nilainya secara umum ditentukan melalui penilaian yang didasarkan pada asumsi penilai. Akibatnya, nilai goodwill ditentukan secara subjektif. Masalah pengakuan goodwill dalam laporan keuangan telah mendapat pendukung dan penentang dikalangan kaum profesional.

Pendukung pengakuan goodwill menekankan bahwa goodwill merupakan "nilai terkini atas pengembalian lebih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Kelompok ini mengatakan bahwa menentukan nilai kini atas kelebihan pengembalian merupakan analogi terhadap menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang terkait dengan aktiva dan proyek lainnya. Penentang pengakuan goodwill mengatakan bahwa harga yang dibayarkan untuk mengakuisisi seringkali ternyata didasarkan pada ekspektasi/ harapan yang tidak realistis, sehingga mengakibatkan penghapusan goodwill dimasa depan.

Kedua argumen memiliki keunggulan masing-masing. Banyak perusahaan yang mampu menghasilkan kelebihan pengembalian atas investasi mereka. Akibatnya harga saham biasa perusahaan-perusahaan ini seharusnya dijual pada tingkat premium atas nilai buku aktiva berwujud mereka. Konsekuensinya, investasi yang membeli saham biasa perusahaan semacam itu membayar untuk aktiva tidak berwujud (reputasi, merek dagang, dan sebagainya).

Berdasarkan IFRS 3, goodwill harus dikapitalisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Goodwill tidak diamortisasi. Penurunan nilai goodwill merupakan beban nonkas. Meskipun demikian, penurunan nilai goodwill jelas mempengaruhi laba bersih. Ketika goodwill dibebankan terhadap laba pada periode sekarang, laba yang dilaporkan dalam periode ini menurun, akan tetapi laba yang dilaporkan untuk periode mendatang harusnya meningkat ketika aktiva terhapuskan atau tidak lagi diturunkan nilainya. Hal ini juga menyebabkan aktiva bersih dan ekuitas pemegang saham berkurang disatu sisi, tetapi meningkat pengembalian atas aktiva, rasio perputaran aktiva, pengembalian atas ekuitas, dan rasio perputaran ekuitas disisi lain. Dalam usaha menunjang industri jasa keuangan dan kegiatan ekonomi pada umumnya di Indonesia dan kawasan Asia Pasific dibutuhkan profesionalisme penilai sesuai dengan perkembangan ekonomi global. Hal ini disampaikan Kepala Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan Langgeng Subur, dalam situs Kementerian Keuangan, di Jakarta, Jumat (9/4/2010).

Industri jasa penilai adalah suatu hal yang baru dan belum populer di masyarakat untuk itu Indonesia masih membutuhkan banyak jasa penilai 10 tahun kedepan sebanyak 10 ribu orang. Untuk target jangka pendek diperkirakan 6000 orang penilai akan terpenuhi hingga tahun 2012.

Langgeng menuturkan, saat ini pengguna jasa penilai adalah masyarakat umum

khususnya masyarakat keuangan yang meliputi perbankan, asuransi, pasar modal, perpajakan, dan dana pensiun. Mereka menggunakan jasa penilai untuk menentukan nilai wajar untuk keperluan laporan keuangan perusahaan yang ada di Indonesia.

"Dengan adanya informasi nilai properti atau nilai bisnis baik harta yang berwujud maupun yang tidak berwujud memegang peranan penting untuk mengambil keputusan di era globalisasi saat ini yang mendorong perekonomian menjadi lebih sehat dan kompetitif," ungkapnya.(css)

Dari kelompok kami berpandangan bahwa dari peluang kebutuhan SDM yang dibutuhkan bahwa perlu adanya suatu lembaga khusus yang berkecimpung didalamnya agar peluang tersebut dapat maksimal terisi dengan kualitas SDM yang memadai dan punya daya saing dan kemampuan yang maksimal dalam penguasaan profesi penilai tersebut.